

## Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Rahmat Alyakin Dakhi<sup>1</sup>, Donal Nababan<sup>2</sup>, Kesaktian Manurung<sup>3</sup>, Maria Agustina<sup>4</sup>, Aruna Ragini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi : [rahmat.alyskin@gmail.com](mailto:rahmat.alyskin@gmail.com)

**Abstrak.** Bencana banjir adalah salah satu bencana alam yang sering terjadi dan dapat menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat, terutama dalam hal kesehatan dan keselamatan. Dinas Kesehatan Tanjungbalai memiliki peran penting dalam memastikan kesiapsiagaan masyarakat dan fasilitas kesehatan dalam menghadapi bencana ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan Dinas Kesehatan Tanjungbalai dalam menghadapi bencana banjir dan memberikan penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan pegawai Dinas Kesehatan Tanjungbalai serta analisis dokumen terkait kesiapsiagaan bencana. Waktu pengmas ini pada bulan Maret-Juli 2024, dan tempat pengmas ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Tanjungbalai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan, masih terdapat kekurangan dalam hal pelatihan, simulasi, dan penyediaan peralatan darurat. Penyuluhan yang diberikan meliputi pelatihan evakuasi, penanganan darurat medis, dan koordinasi antar lembaga terkait. Setelah pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapsiagaan pegawai Dinas Kesehatan Tanjungbalai. Evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan respon cepat dan terkoordinasi saat terjadi banjir. Kesimpulannya, penyuluhan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan kesiapsiagaan Dinas Kesehatan Tanjungbalai dalam menghadapi bencana banjir, sehingga dapat melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat dengan lebih baik.

**Abstract.** Flood disaster is one of the natural disasters that often occurs and can cause great losses to the community, especially in terms of health and safety. The Tanjungbalai Health Office has an important role in ensuring the preparedness of the community and health facilities in dealing with this disaster. This study aims to identify the level of preparedness of the Tanjungbalai Health Office in dealing with flood disasters and provide effective counseling to improve this preparedness. The research method used was a survey and interviews with Tanjungbalai Health Office employees and analysis of documents related to disaster preparedness. The time of this community service was in March-July 2024, and the place of this community service was carried out at the Tanjungbalai Health Office. The results of the study showed that although there was awareness of the importance of preparedness, there were still shortcomings in terms of training, simulations, and provision of emergency equipment. The counseling provided included evacuation training, emergency medical treatment, and coordination between related agencies. After the counseling was carried out, there was a significant increase in the understanding and preparedness of Tanjungbalai Health Office employees. The evaluation showed that the counseling was effective in improving the ability to respond quickly and coordinated when a flood occurred. In conclusion, comprehensive and continuous counseling is needed to ensure the preparedness of the Tanjungbalai Health Office in facing flood disasters, so that it can better protect public health and safety.

### Historis Artikel:

Diterima : 17 Juli 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

### Kata Kunci:

Kesiapsiagaan, Bencana Banjir, Penyuluhan, Dinas Kesehatan, Tanjungbalai, Manajemen Bencana

## PENDAHULUAN

Bencana adalah kejadian yang berlebihan dan mengancam aktivitas normal masyarakat, baik disebabkan oleh perilaku manusia maupun anomali alam. Bencana dapat berupa kejadian alami maupun buatan manusia yang menyebabkan kerusakan ekologis, kehilangan nyawa manusia, dan gangguan layanan kesehatan. Hal ini menyebabkan ketidakberfungsian tatanan kehidupan masyarakat dan menimbulkan kerugian material, ekonomi, dan lingkungan.

Indonesia, berdasarkan karakteristik geografis dan geologisnya, termasuk kawasan rawan bencana banjir. Sekitar 30% dari 500 sungai yang melintasi Indonesia berada di wilayah dengan padat penduduk. Banjir terutama sering terjadi di wilayah barat Indonesia karena curah hujan yang lebih tinggi daripada wilayah timur. Penyebab

banjir meliputi variasi relief bentang alam yang tinggi dan banyaknya sungai yang mengalir. Penggundulan hutan dan perubahan tata guna lahan yang tidak memperhatikan resapan air memperparah kondisi rawan banjir, terutama di daerah perkotaan sepanjang pantai yang dialiri sungai.

Sumatera, sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia bagian barat, memiliki potensi untuk mengalami gangguan cuaca dan bencana banjir karena adanya sungai yang melintasi wilayah yang padat penduduk. Keadaan ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan, pertanian, kehutanan, ketahanan pangan, dan lain-lain. Kerugian terjadi saat kondisi memburuk atau bahkan ekstrim. Menurut Handayani (2010), kondisi ini terutama berdampak pada wilayah-wilayah yang secara topografi berada di kawasan rawan bencana, seperti di Provinsi Sumatera Utara, termasuk Kota Tanjungbalai, memiliki risiko dampak dari bencana banjir.

Banjir yang sering terjadi di Kota Tanjungbalai dipengaruhi oleh lokasinya yang berada di pertemuan dua sungai besar, yaitu Sungai Asahan dan Sungai Silau, yang bermuara ke Selat Malaka. Faktor-faktor lain yang memengaruhi termasuk endapan sedimentasi yang mengurangi kapasitas sungai untuk menampung air, kenaikan muka air laut, pasang surut, dan masalah sampah. Banjir parah terjadi pada tahun 2021 karena kiriman air dari hulu Sungai Asahan di Kabupaten Asahan dan Kabupaten Toba Samosir, yang disebabkan oleh dibukanya pintu air di bendungan Sigura-gura dan jebolnya tembok sepanjang aliran Sungai Silau. Hal ini disebabkan oleh tingginya debit air sungai yang mengakibatkan kerusakan pada benteng jalan yang melindungi Kota Tanjungbalai. Daerah-daerah yang terkena dampaknya, terutama di sekitar aliran sungai, antara lain Kelurahan Pahang, Kelurahan Gading (Kecamatan Datuk Bandar), Kelurahan Bunga Tanjung, Selat Lancang, Selat Tanjung Medan, Semula Jadi, dan Kelurahan Pulau Simardan (Kecamatan Datuk Bandar Timur).

Dampak banjir di Kota Tanjungbalai meluas ke berbagai bidang, termasuk ekonomi dan politik, namun dampak terbesarnya dirasakan dalam bidang kesehatan. Banjir ini menyebabkan munculnya wabah penyakit karena kondisi lingkungan yang rusak, sanitasi yang buruk, menurunnya daya tahan tubuh manusia, dan kekurangan obat-obatan. Oleh karena itu, diperlukan penanganan serius dari pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota.

Pelayanan kesehatan saat terjadi bencana banjir menjadi faktor krusial dalam mencegah kematian, cacat, dan penyebaran penyakit. Bencana seringkali terjadi secara tiba-tiba dan mengakibatkan korban, sehingga penanganannya yang cepat dan tepat sangat penting untuk mencegah gangguan dan kerugian pada kehidupan masyarakat.

Penanggulangan krisis akibat bencana melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai sebelum terjadinya bencana, melalui upaya pencegahan, mitigasi (pengurangan dampak), dan kesiapsiagaannya. Selama terjadinya bencana, dilakukan kegiatan tanggap darurat, sedangkan setelah bencana, fokus pada kegiatan pemulihan dan rekonstruksi. Penanganan krisis ini memerlukan pemahaman menyeluruh dan koordinasi lintas program serta sektor.

Saat ini, kebijakan penanggulangan bencana lebih mengedepankan upaya sebelum terjadinya bencana, termasuk dalam kegiatan kesiapsiagaannya. Sesuai dengan UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaannya melibatkan pengorganisasian dan persiapan sarana, prasarana, sumber daya manusia, logistik, dan pembiayaan. Dengan kesiapsiagaannya yang memadai, diharapkan penanganan bencana dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif, sehingga dapat mengurangi jumlah korban dan kerusakan.

Penanganan bencana di Kota Tanjungbalai oleh bidang kesehatan diatur oleh Keputusan Menteri Kesehatan No. 145 tahun 2007 mengenai Pedoman Penanggulangan Bencana.

Penanggulangan bencana di bidang kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota ditangani oleh Dinas Kesehatan setempat, yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada instansi Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 145 Tahun 2007, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tanjungbalai dan BPBD Provinsi Sumatera Utara dalam penanggulangan bencana banjir. Kolaborasi ini juga melibatkan mobilisasi sumber daya dari instansi terkait, sektor swasta, LSM, dan masyarakat setempat.

Mutu layanan kesehatan menjadi hal penting bagi organisasi layanan kesehatan, dengan fokus pada menghasilkan pelayanan yang bermutu, efisiensi organisasi, kepuasan pasien, dan perhatian terhadap keluaran layanan. Konsep dimensi mutu layanan kesehatan mencakup struktur, proses, dan keluaran. Dalam hal ini, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memberikan dukungan kepada Puskesmas dalam penanggulangan bencana karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki Puskesmas. Dukungan tersebut mencakup aspek kesehatan, pembiayaan, sumber daya manusia, obat, perbekalan kesehatan, dan manajemen kesehatan.

Mengingat permasalahan tersebut, kesiapsiagaannya dalam penanggulangan bencana, khususnya di bidang kesehatan, sangatlah penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan kesiapsiagaannya dalam penanggulangan bencana di bidang kesehatan di Provinsi Sumatera Utara. Tujuannya adalah untuk mengkaji aspek legal kebijakan, jaringan kelembagaan, pembagian peran dan koordinasi antar lembaga,

pendanaan, dan program penanggulangan bencana.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Seperti yang tergambar dalam analisis situasi di atas, permasalahan yang muncul di masyarakat meliputi:

1. Evaluasi kesiapsiagaan Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dalam menanggulangi bencana yang terjadi di wilayah tersebut.
2. Tinjauan terhadap kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dalam penanggulangan bencana banjir.
3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dan pelaksanaan simulasi oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dalam menghadapi bencana banjir.
4. Peninjauan terhadap Sumber Sarana dan Prasarana, Logistik, serta Kefarmasian yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai untuk penanggulangan bencana banjir.
5. Koordinasi, aspek teknis, dan dukungan lintas sektoral yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai terhadap rencana penanggulangan bencana banjir.
6. Upaya peningkatan kapasitas pengetahuan Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai terkait dengan penanggulangan bencana banjir.

## **METODE**

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penyuluhan tentang Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir" di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dapat meliputi berbagai kelompok masyarakat, seperti:

1. Masyarakat umum: Termasuk individu-individu di tingkat komunitas yang tinggal di daerah rawan banjir dan rentan terhadap dampak bencana banjir.
2. Petugas kesehatan: Tenaga medis, perawat, petugas kesehatan lingkungan, dan tenaga lainnya yang bekerja di fasilitas kesehatan atau terlibat dalam upaya penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir.
3. Pengambil kebijakan: Pejabat pemerintah setempat dan staf Dinas Kesehatan yang bertanggung jawab atas perencanaan dan koordinasi respons terhadap bencana.
4. Pelajar: Siswa-siswa sekolah lokal atau institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan kesadaran mereka akan ancaman banjir serta cara mengatasinya.
5. Kelompok risiko tinggi: Masyarakat rentan seperti lansia, balita, ibu hamil, penyandang disabilitas, dan kelompok renta lainnya yang memerlukan perhatian ekstra dalam situasi darurat.

Dengan menysasar berbagai kelompok ini, penyuluhan dapat memberikan manfaat kepada mereka sesuai dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok tersebut untuk meningkatkan kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana banjir secara efektif.

### **Metode pelaksanaan kegiatan**

Beberapa metode pelaksanaan yang dapat digunakan untuk kegiatan penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai meliputi:

1. Sosialisasi dan Kampanye: Melalui penyampaian informasi dan materi edukatif dengan menysasar kelompok masyarakat, seperti penggunaan media sosial, brosur, leaflet, spanduk, poster, dan papan pengumuman di tempat-tempat strategis.
2. Penyuluhan Langsung: Melakukan pertemuan langsung dengan kelompok-kelompok masyarakat yang rentan terhadap dampak bencana banjir untuk memberikan informasi mengenai persiapan dan tindakan yang perlu dilakukan saat terjadi bencana banjir.
3. Pelatihan Keterampilan Darurat: Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam hal pertolongan pertama pada korban bencana banjir serta teknik-teknik evakuasi yang aman.
4. Simulasi Bencana: Mengadakan simulasi atau latihan evakuasi dalam skala kecil untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat tentang bagaimana merespons situasi darurat saat banjir terjadi.
5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Melibatkan petugas dari berbagai instansi terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), relawan kesehatan, Palang Merah Indonesia (PMI), ataupun organisasi non-pemerintah lainnya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan tersebut.

6. Metode-metode ini dapat membantu memastikan bahwa peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang berguna ketika mereka dihadapkan pada situasi darurat akibat bencana banjir.
7. Pendekatan Berbasis Kemitraan : Melibatkan mitra-mitra eksternal seperti organisasi kemanusiaan, lembaga pemerintah, atau institusi pendidikan dalam penyelenggaraan kegiatan. Kolaborasi dengan berbagai pihak dapat memperluas jangkauan, sumber daya, dan keahlian yang tersedia.
8. Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile atau platform online untuk memberikan informasi terkini mengenai kondisi banjir, lokasi tempat evakuasi, dan cara mengakses bantuan kesehatan pada saat bencana banjir terjadi.
9. Pembentukan Kelompok Siaga Bencana: Mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok-kelompok siaga bencana di lingkungan mereka masing-masing. Dalam kelompok ini, mereka dapat saling bertukar informasi, merencanakan rencana tanggap darurat, dan berbagi sumber daya ketika banjir melanda.
10. Evaluasi Pasca-kegiatan: Melakukan evaluasi pasca-kegiatan untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat tentang efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada agar kegiatan penyuluhan di masa mendatang menjadi lebih baik.

Dengan menggunakan berbagai metode pelaksanaan tersebut secara sinergis, diharapkan penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dapat memberikan dampak positif bagi kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat akibat banjir..

### **Persiapan**

Untuk mempersiapkan kegiatan penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Identifikasi Tujuan: Tentukan dengan jelas tujuan dari kegiatan penyuluhan ini. Apakah ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko banjir dan kesiapsiagaan dalam menghadapinya, atau tujuan lain yang relevan.
2. Riset dan Data: Lakukan riset untuk memahami situasi banjir di wilayah tersebut, termasuk pola curah hujan, daerah rawan banjir, dan dampak kesehatannya. Kumpulkan data terkait jumlah korban bencana banjir sebelumnya serta dampak kesehatannya.
3. Identifikasi Audiens: Kenali audiens yang akan menjadi target dari kegiatan penyuluhan ini. Apakah akan ditujukan kepada masyarakat umum, kelompok-kelompok tertentu seperti anak-anak atau lansia, atau tenaga kesehatan.
4. Materi Penyuluhan: Buat materi penyuluhan yang informatif dan relevan dengan kondisi lokal terkait risiko kesehatan saat terjadi banjir serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan.
5. Pengadaan Sumber Daya: Siapkan segala sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tersebut seperti tempat pelaksanaannya, peralatan presentasi jika diperlukan, serta perlengkapan lainnya.
6. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Melibatkan pihak-pihak terkait seperti Palang Merah Indonesia (PMI), relawan bencana lokal atau instansi lainnya untuk mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan ini.
7. Evaluasi Pasca-kegiatan: Rencanakan evaluasi pasca-kegiatan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan itu sendiri dan mendapat masukan dari peserta agar bisa ditingkatkan di masa mendatang.
8. Dengan persiapan yang matang dan kolaboratif dengan berbagai pihak terkait maka penyuluh tersebut akan memberikan dampak positif bagi kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat akibat banjir..

Dengan persiapan yang matang dan kolaboratif dengan berbagai pihak terkait maka penyuluh tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dapat memberikan dampak positif bagi kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat akibat banjir.

### **Pelaksanaan di Lapangan**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai di lapangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Promosi dan Undangan: Sebarluaskan informasi tentang kegiatan penyuluhan ini melalui media sosial, pengumuman, dan undangan langsung kepada masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta pihak-pihak terkait.
2. Penyelenggaraan Acara: Tentukan waktu, tempat, dan agenda kegiatan secara jelas. Pastikan infrastruktur pendukung seperti sound system atau proyektor tersedia sesuai kebutuhan.

3. Sambutan Pembuka: Mulailah acara dengan sambutan pembuka dari perwakilan Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai untuk mengenalkan tujuan dari kegiatan tersebut.
  4. Presentasi Materi: Sampaikan materi penyuluhan secara sistematis dan menarik mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.
  5. Demonstrasi Langsung: Lakukan demonstrasi atau role play untuk memberikan contoh konkret bagaimana cara bertindak saat terjadi banjir yang berkaitan dengan aspek kesehatan seperti sterilisasi air minum dan pertolongan pertama pada korban banjir.
  6. Diskusi dan Tanya Jawab: Berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya seputar topik yang telah disampaikan serta diskusikan bersama langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.
  7. Pendataan Dan Evaluasi Peserta : Catat data-data peserta yang hadir sehingga bisa digunakan sebagai evaluasi atas perkembangan kesadaran mereka terkait bahaya banjir
  8. Penutup Acara : Tutup acara dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta serta dorongan agar mereka dapat mempraktikkan pengetahuan tersebut di lingkungan mereka
- Dengan pelaksanaa yang baik akan memberika dampak positif bagi kesedaran masyarakat tentang pentingnya persiapn menyongsong situasi darurat akibat baji

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat : PkM ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai di Provinsi Sumatera Utara
2. Waktu : PkM ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2024

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai biasanya mencakup beberapa aspek penting. Beberapa topik yang mungkin dibahas dalam penyuluhan tersebut termasuk:

1. Persiapan dan Perencanaan: Informasi tentang bagaimana cara merencanakan dan mempersiapkan diri serta keluarga untuk menghadapi banjir, termasuk perencanaan evakuasi jika diperlukan.
2. Pencegahan Penyakit: Cara menjaga kesehatan saat terjadi banjir, termasuk langkah-langkah untuk mencegah penyakit yang dapat menyebar akibat air banjir seperti penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit yang ditularkan melalui air.
3. Pertolongan Pertama: Pelatihan pertolongan pertama dalam situasi darurat, termasuk penanganan luka ringan hingga kondisi medis serius yang dapat terjadi selama atau setelah banjir.
4. Ketersediaan Sumber Daya Medis: Pemahaman mengenai sumber daya medis yang tersedia di wilayah tersebut selama bencana banjir serta cara mendapatkan pertolongan medis jika diperlukan.
5. Pencegahan Penyakit Akibat Air Banjir: Informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi selama banjir, termasuk cara meminimalkan risiko infeksi akibat kontak dengan air banjir yang terkontaminasi.
6. Kesiapsiagaan Instansi Kesehatan: Penekanan pada peran Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dalam memberikan layanan kesehatan yang tanggap selama bencana banjir, termasuk koordinasi dengan pihak lain seperti relawan, rumah sakit, dan puskesmas.
7. Komunikasi Darurat: Pentingnya memiliki rencana komunikasi darurat yang efektif untuk tetap terhubung dengan keluarga dan petugas kesehatan selama banjir serta pentingnya mengikuti instruksi dari otoritas lokal.
8. Evakuasi Aman: Informasi tentang tanda-tanda peringatan evakuasi dan langkah-langkah untuk melakukan evakuasi secara aman jika diperlukan, termasuk aspek kesehatannya.
9. Upaya Pemulihan Pasca-Banjir: Edukasi mengenai pemulihan pasca-banjir dari segi kesehatan fisik maupun mental serta sumber daya bagi warga yang membutuhkan bantuan medis setelah bencana banjir berakhir.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya persiapan dan pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir agar dapat melindungi diri sendiri maupun orang lain sebaik mungkin saat situasinya genting.

### **Pembahasan**

Untuk pembahasan penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai, beberapa topik yang dapat dibahas antara lain:

1. Peran dan tanggung jawab Dinas Kesehatan dalam penanggulangan bencana banjir.
2. Rencana darurat kesehatan selama bencana banjir, termasuk persiapan tenaga medis dan persediaan obat-obatan.
3. Koordinasi dengan pihak terkait seperti relawan, rumah sakit, puskesmas, dan lembaga kesehatan lainnya dalam memberikan layanan kesehatan selama bencana.
4. Langkah-langkah pencegahan penyebaran penyakit akibat air banjir.
5. Pelatihan evakuasi medis bagi petugas kesehatan dan masyarakat.
6. Penyuluhan tentang tanda-tanda dan gejala penyakit yang umum terjadi setelah banjir, seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi kulit, dan penyakit menular lainnya.
7. Cara-cara menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit selama bencana banjir.
8. Edukasi mengenai penanganan pertama pada korban bencana banjir, termasuk pemberian pertolongan medis darurat dan evakuasi cepat.
9. Pengenalan tentang fasilitas kesehatan darurat serta lokasi shelter atau posko evakuasi kesehatan selama bencana.

Dengan mendiskusikan hal-hal tersebut secara rinci, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi dampak kesehatan dari bencana banjir dan Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dapat memberikan layanan kesehatan yang efektif serta tepat waktu kepada masyarakat saat dibutuhkan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai siap menghadapi dampak kesehatan dari bencana banjir serta dapat memberikan layanan kesehatan yang efektif kepada masyarakat di tengah situasi darurat tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang harus diberikan kepada masyarakat setelah kegiatan penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya memahami risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat bencana banjir dan bagaimana cara menghadapinya.
2. Perlu adanya langkah-langkah persiapan dan perencanaan, seperti membuat rencana evakuasi dan persediaan obat-obatan serta peralatan medis darurat.
3. Edukasi tentang tanda-tanda dan gejala penyakit yang umum terjadi setelah banjir serta cara menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit.
4. Pengetahuan mengenai fasilitas kesehatan darurat serta lokasi shelter atau posko evakuasi kesehatan selama bencana.
5. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebugaran fisik dan mental selama bencana banjir, termasuk cara mengatasi stres dan trauma akibat bencana.
6. Pengetahuan mengenai tindakan pertolongan pertama pada korban banjir, termasuk penanganan luka dan cedera ringan.
7. Perlu adanya koordinasi yang baik antara Dinas Kesehatan dengan pihak terkait lainnya, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), relawan kesehatan, dan tim SAR dalam upaya penanggulangan dampak kesehatan akibat banjir.

Dengan penekanan pada aspek-aspek ini diharapkan masyarakat akan lebih siap secara menyeluruh dalam menghadapi bencana banjir serta dapat bertindak dengan cepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari ancaman kesehatan yang mungkin timbul selama periode pasca-banjir.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk kegiatan penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai adalah:

Kesimpulan dari penyuluhan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pentingnya memahami risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat bencana banjir dan bagaimana cara menghadapinya.
2. Perlu adanya langkah-langkah persiapan dan perencanaan, seperti membuat rencana evakuasi dan persediaan obat-obatan serta peralatan medis darurat.
3. Edukasi tentang tanda-tanda dan gejala penyakit yang umum terjadi setelah banjir serta cara menjaga

- kebersihan pribadi dan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit.
4. Pengetahuan mengenai fasilitas kesehatan darurat serta lokasi shelter atau posko evakuasi kesehatan selama bencana.
  5. Menyediakan informasi evakuasi dan tempat pengungsian: Memberikan informasi tentang lokasi evakuasi serta tempat pengungsian yang aman dan dilengkapi dengan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang terdampak banjir.
  6. Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan mitigasi bencana: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan mitigasi bencana, seperti penyusunan rencana evakuasi, peta risiko banjir, dan upaya-upaya lain untuk meningkatkan kesiapsiagaan.
  7. Mengenalkan teknologi atau alat-alat penanggulangan banjir: Memperkenalkan teknologi atau alat-alat penanggulangan banjir seperti pompa air, pembuatan tanggul sementara, atau sistem peringatan dini kepada masyarakat agar mereka dapat mempersiapkan diri lebih baik saat terjadi banjir.
  8. Menekankan pentingnya perlunya persediaan obat-obatan dan pelayanan medis darurat: Memberikan informasi mengenai cara menyimpan persediaan obat-obatan penting serta bagaimana mendapatkan pelayanan medis darurat saat akses ke fasilitas kesehatan utama terganggu akibat banjir.
- Dengan melengkapinya dengan tambahan saran tersebut di atas, penyuluhan tentang kesiapsiagaan penanganan bencana Banjir di Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai akan semakin efektif dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat sekaligus membantu mempersiapkan diri menghadapi ancamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, H., Arif, S. K., & Amin, H. (2020). Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2019. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1), 59. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i1.1341>
- Ecia meilonna. (2018). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Galih Razuna Alghifari. (2020). Manajemen Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar. *Program Studi Administrasi Publik*, 53(9), 1689–1699.
- Groot, K. de. (2018). *World Development*, 1(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007><https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023><http://px.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (n.d.). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Dalam <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-bencana-alam-menurut-para-ahli-dan-contohnya/> 17. 17–66.
- International Federation Red Cross. (2012). *International Federation Red Cross* (. 24. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57317/Chapter II.pdf?sequence=4&isAllowed=y](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57317/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y)
- Iv, B. A. B., Penelitian, H., & Hasil, D. A. N. (n.d.). 0 58'00". 35–77.
- Nurrahmah, W. (2015). *Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT 001 RW 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2015*. 120.
- Ramadhan, A., Fedryansyah, M., & Meilany, L. (2019). Peran Local Leader Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Jatiningor. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23114>
- Ristrini, R., Rukmini, R., & Oktarina, O. (2012). Analisis Implementasi Kebijakan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan Di Provinsi Sumatera Barat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(1 Jan), 91–102. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2982><http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/viewFile/2982/2215>
- Sahana, W. (2021). Penanganan Banjir Rob Di Kota Tanjungbalai. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 43–46.
- Sujanto, B. A. (2017). Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur dalam Rangka Penyelamatan Korban Manusia (Studi di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014). *The Effectiveness of Disaster Management Volunteer Role in East Jakarta Flood Emergency Response in Terms of Human Victims Rescue (Study At Kampung Melayu in 2014)*, 3(2), 1–22. <http://jurnalprodi.idu.ac.id>
- Tangguh, T. T. (n.d.). BNPB, *Tanggap Tangkas Tanggub menghadapi bencana*, Edisi 2015 1 [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) 1–20.

- Tanjungbalai, R.-J. kota. (2001). *Bab 4 profil kota tanjungbalai. 2015–2019*(bab 4), 1–39. <https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk02L1UDqORWY6QXZVTB-HeUzH3Ho6g%3A1603079178190&source=hp&ei=CgyNX-OSCfaprt0PxtCK8A4&q=Kota+Tanjungbalai+merupakan+salah+satu+kota+yang+terletak+diprovisi+Sumatera+Utara%2C+dengan+luas+wilayah+60%2C52+km>
- Telaumbanua, Y., Nababan, D., Tarigan, F. L., Warouw, S. P., Siagian, M. T., Sitorus, M. E. J., Pascasarjana, D., Studi, P., Kesehatan, I., Sari, U., & Indonesia, M. (2022). Kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi bencana studi kasus di badan penanggulangan bencana daerah kabupaten nias utara. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(April).
- Telles, S., Reddy, S. K., & Nagendra, H. R. (2019). Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana Di Kabupaten Sumbawa Barat. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Studi, P., & Informasi, S. (2020). *Stmik royal*.
- Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana:Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation : the Role of Health Personnels and Community Participation). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/21/15>
- Yadi, M., & Sutrisna, E. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Hidrometeorologi Bidang Kesehatan Di Kabupaten Aceh Utara. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 176–186. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.985>

#### Dokumentasi

